

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mengalami kemajuan di berbagai sektor terutama di sektor perekonomian, mulai dari berkembangnya usah-usaha kecil maupun perusahaan yang meningkatkan sumber modal dengan menjual sahamnya di pasar modal. Saat ini pasar modal memiliki daya tarik tersendiri terutama bagi masyarakat yang memang sudah paham mengenai pasar modal. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan pemerintah untuk mendorong peningkatan investasi karena dengan adanya investasi banyak tenaga kerja yang memanfaatkan hal tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu peluang kerja, sehingga roda pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Undang – undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 menerangkan bahwa Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Sedangkan instrumen keuangan yang diperdagangkan di dalam pasar modal merupakan instrumen jangka panjang antara lain saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain. Untuk mengetahui data pasar modal terutama untuk harga saham dapat dilihat melalui bursa yang biasa disebut dengan Bursa Efek. Bursa Efek merupakan suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Indonesia sendiri terdapat

pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*, yang memiliki peran sangat penting untuk memajukan perkembangan perekonomian negara. Dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan wadah bagi masyarakat umum sebagai sarana untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan yang sudah *go public*.

Terdapat beberapa sektor pada perusahaan *go public*, salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor perusahaan makanan dan minuman atau *consumer goods*. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi. Berdasarkan data yang diungkapkan oleh tim riset BEI pada tanggal 30 Desember 2016, investasi saham memberikan tingkat pengembalian paling tinggi diantara alternatif investasi lain. Dimana rata-rata pengembalian investasi saham selama satu dekade terakhir adalah sebesar 17.52%, dan tingkat pengembalian ini sangat menguntungkan jika dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti tabungan, deposito, emas dan obligasi negara yang rata-rata tingkat pengembalian selama satu dekade terakhir hanya sebesar 2.42%, 6.91%, 7.76% dan 8.47% (Indra, dkk, 2018).

Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan dibidang lainnya. Dengan total perusahaan yang terdaftar sebanyak 26 perusahaan makanan dan

minuman. Dimana di dalam perusahaan tersebut sering terjadi kenaikan dan penurunan harga saham, sehingga banyak investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor tersebut mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%. Sedangkan untuk harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai 7.625 per lembar saham (*idx.co.id*).

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Harga Saham



sumber : *cncindonesia.com*

Berdasarkan data yang diungkap Airlangga Hartarto selaku Menteri Perindustrian dalam Artikel Kompas (2018) menyebutkan bahwa sektor industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri pengolahan merupakan sektor tertinggi yang memberi kontribusi dalam sektor ekonomi. Dari industri tersebut, makanan dan minuman memiliki porsi kontribusi terbesar yakni 6,33% terhadap PDB nasional semester I 2018, disamping itu nilai investasi terbesar yakni dari sektor makanan dan minuman sebesar Rp 29,14 triliun. Hal ini menyebabkan banyaknya investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Harga saham dari suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga naik karena hal ini menunjukkan bahwa saham dari perusahaan tersebut banyak yang diminati oleh para investor, demikian halnya jika harga saham turun sebanding penurunan nilai perusahaan. Hal yang dapat menarik turunkan harga dari suatu saham yaitu kinerja dari perusahaan itu sendiri, kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Sedangkan analisis yang sering digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham, seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kinerja perusahaan dan faktor ekonomi lainnya. Dari beberapa faktor

tersebut faktor yang paling mempengaruhi antara lain rasio keuangan, suku bunga dan inflasi.

Rasio keuangan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap harga saham, dimana harga saham dalam rasio keuangan dianalisis dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan, antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Sedangkan di dalam masing-masing jenis rasio keuangan terdapat indikator yang digunakan untuk menghitung laporan keuangan dengan menggunakan rumus, antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *inventory turnover ratio*, *total asset turnover ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on asset*, *return on equity*

Tingkat suku bunga juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham. Suku bunga sendiri merupakan alat yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Ketika BI melakukan perubahan suku bunga, hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian, termasuk kinerja pasar saham. Nilai saham tergantung pada harga per saham. Sebagai aturan umum, ketika pendapatan perusahaan diperkirakan meningkat, harga saham akan naik. Peningkatan laba perusahaan biasanya terjadi ketika perekonomian tumbuh, yang terjadi ketika suku bunga diturunkan. Sebaliknya, ketika BI ingin meredam pertumbuhan ekonomi, mereka akan menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan harga saham turun.

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang kebutuhan secara umum. Pengaruh inflasi terhadap harga saham tidak terjadi dalam jangka pendek melainkan dalam kurun waktu yang lumayan panjang. Dapat diartikan ketika inflasi bulanan diumumkan naik sebesar sekian persen, maka sesungguhnya dampak ke pasar saham tidak akan langsung terasa di hari itu juga. Pengaruh inflasi terhadap harga saham akan terjadi ketika efek inflasi tersebut berdampak sesaat kemudian pada sektor usaha dan perekonomian Indonesia. Inflasi dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat memiliki pengaruh ke pasar saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu indikator variabel rasio keuangan dari penelitian Tumandung dkk (2017) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Maulana (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Pada penelitian Susanti (2019) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham, sedangkan menurut penelitian Perdana dkk (2013) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap harga saham. Menurut penelitian Tumandung dkk (2017) menerangkan bahwa *total asset turn over* tidak berpengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Rani dan Ni Nyoman (2015) menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Pada penelitian Tumandung dkk (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap harga

saham. Sedangkan menurut penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Penelitian menurut Susanti (2019) menerangkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Maulana (2014) *earning per share* tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Untuk variabel tingkat suku bunga, menurut penelitian Ratnasari dkk (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan yang berhubungan negatif terhadap harga saham diterima. Sedangkan menurut penelitian Susanti (2019) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap harga saham. Kemudian untuk variabel inflasi, penelitian menurut Ratnasari dkk (2019) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan yang berhubungan positif terhadap harga saham diterima. Sedangkan menurut penelitian Susanti (2019) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan memiliki korelasi negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas dan terdapatnya perbedaan hasil penelitian terdahulu diantaranya variabel rasio keuangan, suku bunga dan inflasi membuat peneliti ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah rasio pasar berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah nilai inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Apakah rasio keuangan, suku bunga dan inflasi secara simultan mempengaruhi harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh rasio pasar terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menguji pengaruh rasio keuangan, suku bunga dan inflasi secara simultan terhadap harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai harga saham.

1.5. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam proposal skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, berisikan jenis data, sumber data, cara pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penentuan sampel penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang di anggap perlu dengan berdasarhasil-hasil yang telah dicapai.

